

Hubungan frekuensi kunjungan ke Posyandu dengan peningkatan berat badan balita yang berstatus BGM di RW 01 Kelurahan Kayumanis Jakarta Timur

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20276529&lokasi=lokal>

Abstrak

Masa balita merupakan masa penting dalam pertumbuhan, karena sebagian besar sistem fisiologis matur pada masa itu (Wong,2001). Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi maturitas sistem fisiologis adalah gizi. Pemerintah, dalam hal ini Depkes memantau gizi balita dengan mengadakan program Posyandu yang dikelola oleh kader dan masyarakat di bawah binaan tenaga kesehatan di Puskesmas. Beberapa usaha yang dilakukan di Posyandu antara lain adalah pemberian penyuluhan serta penyaluran makanan tambahan yang merupakan bantuan dari berbagai pihak. Kader juga merujuk balita yang status gizinya buruk ke Puskesmas untuk diberikan tindakan lebih lanjut. Bila ibu dengan teratur melakukan kunjungan ke posyandu, maka makin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan anak. Selain itu, ibu juga akan mendapat makanan tbahan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sehingga dapat meningkatkan gizi balita yang ditandai dengan meningkatnya berat badan (BB) balita. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara frekuensi kunjungan ke Posyandu dengan peningkatan BB balita Kelurahan Kayumanis, Jakarta Timur. Responden diambil dengan metode total sampling sejumlah 38 orang dan menggunakan desain korelasi dengan Pearson chi square dan Pearson corelation. Kondisi demografi ibu balita menunjukkan 92.1% ibu balita berusia dewasa awal yaitu 19-44 tahun dengan pendidikan SLTA sebanyak 47.4%. Status pekerjaan terbanyak ibu rumah tangga yaitu 81.6%, serta penghasilan keluarga kurang dari UMR Rp.625.000, bulan) sebanyak 57.9%. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara frekuensi kunjungan ke Posyandu dengan peningkatan BB balita yang berstatus BGM, dengan $p>0.05$, dan $r=0.103$. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan kembali penelitian lebih lanjut mengenai faktor faktor lain yang mempengaruhi peningkatan BB balita.